

## **Analysis of the Impact of Fiscal Policy on the Economy To Help Economic Growth in Indonesia for the Period 2018-2022**

### **Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian Untuk Membantu Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia Periode Tahun 2018-2022**

**Muhammad Cavin Alfarizqi Akbar<sup>1</sup>, Eni Setyowati<sup>2</sup>, Daryono Soebago<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[b300210190@student.ums.ac.id](mailto:b300210190@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [es241@ums.ac.id](mailto:es241@ums.ac.id)<sup>2</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*Fiscal policy refers to the government's efforts in managing state revenues and expenditures in order to maintain economic stability and encourage sustainable economic growth. The main idea of this study is to evaluate the impact of fiscal policy from an Islamic economic perspective through the indicators of Investment, Per Capita Expenditure, and Labor on the rate of national economic growth. This study aims to analyze the influence of these three variables on Indonesia's economic growth within the framework of Islamic economics. A quantitative approach is used in this study, utilizing secondary data obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The findings of this study are expected to be a basis for the government in assessing the urgency of Islamic-based fiscal policies in encouraging national economic growth.*

**Keywords:** Fiscal Policy, Economic Growth, Investment, Per Capita Expenditure, Labor

#### **ABSTRAK**

Kebijakan fiskal merujuk pada upaya pemerintah dalam mengelola penerimaan dan belanja negara guna menjaga kestabilan ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Gagasan utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi dampak kebijakan fiskal dari sudut pandang ekonomi Islam melalui indikator Investasi, Pengeluaran Per Kapita, dan Tenaga Kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kerangka ekonomi syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dalam menilai urgensi kebijakan fiskal berbasis Islam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** Kebijakan Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengeluaran Per Kapita, Tenaga Kerja

#### **1. Pendahuluan**

Kebijakan fiskal merupakan pendekatan strategis yang dijalankan pemerintah untuk menyesuaikan sistem perpajakan serta pengeluaran negara dalam rangka menanggulangi permasalahan ekonomi nasional (Zapata Quimbayo & Chamorro Narváez, 2025). Dalam kerangka ekonomi Islam, pendekatan ini memperoleh perhatian serius sebagai alternatif optimal dalam penerapan hukum syariah di negara-negara muslim. Dengan menjaga prinsip-prinsip syariah seperti iman, akal, harta, dan kesejahteraan, kebijakan fiskal bertujuan mengakselerasi akumulasi kekayaan serta kesejahteraan umat. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa tujuan utama dari kebijakan fiskal dalam perspektif Islam ialah membentuk tatanan masyarakat yang seimbang melalui distribusi kekayaan, di mana nilai spiritual dan material memiliki kedudukan sejajar. Kebijakan fiskal dipandang sebagai sarana regulatif untuk memengaruhi perilaku masyarakat, yang dikondisikan oleh insentif fiskal berupa pajak, subsidi, maupun jaminan pengeluaran publik (Khalida, 2023).

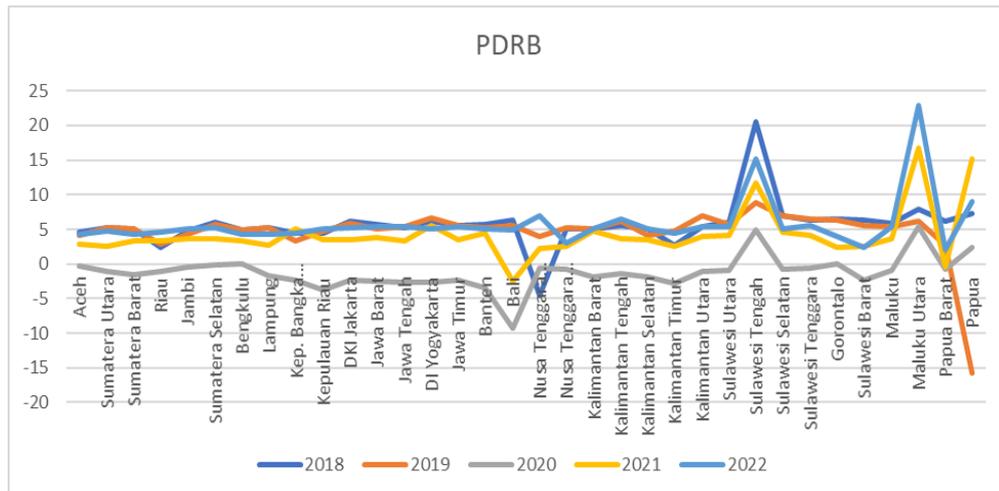
Tujuan utama dari kebijakan fiskal adalah untuk mengarahkan perekonomian ke jalur yang stabil dan berkelanjutan, antara lain dengan menjaga kestabilan harga, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mendorong investasi, memperkuat laju pertumbuhan ekonomi, serta mencapai pemerataan sosial (Britania et al., 2024). Pemerintah umumnya menerapkan dua bentuk utama kebijakan fiskal, yaitu kontraktif dan ekspansif. Kebijakan fiskal kontraktif ditujukan untuk meredam inflasi dan mengurangi disparitas distribusi pendapatan yang sering kali diukur dengan koefisien Gini (Şahin & Siklar, 2025). Pendekatan ini dijalankan melalui pengurangan pengeluaran negara dan peningkatan beban pajak guna menekan permintaan agregat dan menstabilkan ekonomi. Sebaliknya, kebijakan fiskal ekspansif bertujuan untuk memperbesar daya beli masyarakat atas barang dan jasa (Williams & Behera, 2025). Dengan mendorong peningkatan konsumsi agregat, kebijakan ini mendukung pertumbuhan sektor usaha, mempertahankan kestabilan tenaga kerja, dan mencegah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), khususnya saat ekonomi melemah. Keduanya saling terkait dan disesuaikan dengan dinamika makroekonomi nasional dalam rangka menjaga stabilitas dan kesinambungan pembangunan ekonomi (Rahman Silviani, 2025).

Penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan struktural dari kondisi ekonomi yang belum berkembang menuju tahap yang lebih maju, melalui optimalisasi investasi dan peningkatan mutu sumber daya manusia (Moch Hoerul Gunawan, 2020). Tujuan mendasarnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari kenaikan pendapatan per kapita. Selain itu, pembangunan ekonomi turut diarahkan pada perbaikan produktivitas (Suhardi et al., 2022), dengan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama untuk menilai tingkat kemajuan suatu negara.

Pembangunan nasional tidak terlepas dari kontribusi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi wilayahnya demi memperbesar kapasitas pembangunan (Ramadhan & Setyowati, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara pembangunan daerah dan pembangunan nasional harus terjalin secara harmonis. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu mekanisme di mana pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya lokal serta membentuk kemitraan strategis dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja dan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Ade Parlaungan Nasution, 2020).

Pertumbuhan ekonomi menjadi aspek vital yang patut diperhatikan oleh pemerintah dalam konteks pembangunan Indonesia (Maharani & Setyowati, 2024). Pertumbuhan ini mengacu pada peningkatan jangka panjang dalam kemampuan negara menyediakan barang dan jasa untuk masyarakatnya, seiring dengan kemajuan teknologi, institusi, dan adaptasi terhadap ideologi serta kekuatan yang berlaku (Mu'arif & Soebagyo, 2023). Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator keberhasilan dari waktu ke waktu dalam mengukur kemajuan suatu negara (Putri & Rosyadi, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan unsur krusial dalam pembangunan nasional. Untuk menjamin kesejahteraan rakyat, pemerintah harus secara konsisten mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan yang tepat. Selanjutnya, akan disajikan data persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2018–2022:



**Gambar 1. Grafik Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (%)**

Sumber: BPS tahun 2018-2022

Berdasarkan Grafik 1, Provinsi Sulawesi Tengah mencatatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 12,24%. Sebaliknya, Provinsi Bali berada pada posisi terendah dengan rata-rata pertumbuhan hanya 0,99%. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh tingginya ketergantungan Bali terhadap investasi maupun pendapatan daerah yang bersumber dari wisatawan asing. Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia berdampak signifikan terhadap sektor pariwisata Bali, menyebabkan pertumbuhan ekonominya anjlok hingga -9,34%. Melihat realitas tersebut, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kebijakan pemerintah dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan, Provinsi Bali merupakan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh investasi asing. Investasi sendiri diartikan sebagai alokasi dana untuk memperoleh imbal hasil atau keuntungan di masa mendatang (Alshehadeh et al., 2024). Lebih lanjut, investasi mencerminkan pembelian barang oleh masyarakat dan pelaku usaha yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam praktiknya, investasi menjadi sumber pendanaan penting bagi pemilik usaha dalam pengadaan alat dan barang produksi, yang berujung pada penguatan kapasitas ekonomi nasional (Danda, 2024).

Selain investasi, pengeluaran per kapita juga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi ekonomi masyarakat serta tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah (Samuilova A., 2021). Indikator ini merepresentasikan daya beli (Purchasing Power Parity/PPP) masyarakat. Peningkatan pengeluaran per kapita di Indonesia dapat menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Dehury et al. (2025), pengeluaran per kapita merujuk pada total pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi selama satu bulan yang dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Nilai ini kemudian dapat disesuaikan dengan paritas daya beli guna memberikan gambaran lebih realistis terkait kemampuan konsumsi riil masyarakat (Hearne & Bailey, 2025).

Adapun tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang memiliki kesanggupan dan kesiapan bekerja di sektor formal maupun nonformal demi menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ochagu et al., 2025). Menurut Badan Pusat Statistik, angkatan kerja mencakup seluruh penduduk usia kerja, khususnya pada kelompok usia produktif antara 15 hingga 65 tahun.

Melihat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai aspek, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut. Fokus utama studi ini adalah menelaah kontribusi investasi, pengeluaran individu rata-rata, dan tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi sebagai referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor determinan pertumbuhan ekonomi. Keunggulan utama dari penelitian ini dibanding studi terdahulu terletak pada penggunaan data terkini yang dapat memunculkan temuan-temuan baru dan relevan sesuai konteks saat ini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari variabel Investasi, Pengeluaran Per Kapita, serta Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 2018 hingga 2022. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari 34 provinsi di Indonesia selama lima tahun, yaitu dari 2018 sampai 2022. Sumber data berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Model ekonometrika yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari kajian yang dilakukan oleh Setijawan et al. (2021), yang membahas pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Untuk menentukan model yang paling sesuai, digunakan pengujian melalui uji Chow dan uji Hausman, serta seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	45.54729	-285.0643	45.60309
Log(INV)	0.145488	0.372359	0.071358
Log(PPK)	-4.632012	28.23384	-4.720534
TK	0.019440	0.664931	0.041771
R2	0.019126	0.389339	0.013985
Adjusted R2	0.001399	0.224047	-0.003835
Statistik F	1.078938	2.355462	0.784815
Prob. Statistik F	0.359610	0.000227	0.503970

Sumber: EViews 12 1.1

**Tabel 2. Hasil estimasi data panel dengan uji chow**

Effects test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	2.443366	(33,133)	0.0002
Cross-section Chi-square	80.563243	33	0.0000

Sumber: Eviews 12 1.2

Berdasarkan Eviews 12 Hasil pengujian model terbaik menggunakan pendekatan Chow berdasarkan metode *Redundant Test* diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000, karena nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,01, maka H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model efek tetap (Fixed Effect Model) lebih layak diterapkan dibandingkan model efek umum (Common Effect Model) dalam pengujian hipotesis pada studi ini.

### Pengujian Metode Chow

Hasil pengujian menggunakan pendekatan Chow menjelaskan bahwa model Fixed Effect Model terbukti lebih baik daripada Common Effect Model, sehingga pemilihan model

terbaik dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dari pada model Fixed Effect.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob,
Cross-section random	27.138742	3	0.0000

Sumber: EViews 12 1.3

### Penggunaan Metode Hausman

Berdasarkan pengujian Hausman yang dilakukan melalui EViews 12 versi 1.3, diperoleh nilai probabilitas untuk cross-section random sebesar 0.0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,01. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan model panel data yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4. Hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM)**

$\widehat{GROWTH}_{it} = -285.0643 + 0.372359 LOG(INV)_{it} + 28.23384 LOG(PPK)_{it} + 0.664931 TK_{it}$			
(0.5818)	(0.1287)		
(0.0000)*			
$R^2 = 0.389339; DW = 2.012746; F = 2.355462; Prob. F = 0.000227$			

Sumber: EViews 12 1.4

Keterangan: \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Uji F dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keberadaan model regresi serta untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH) pada seluruh provinsi di Indonesia. Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output estimasi menggunakan metode Fixed Effect Model, diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.355462 dengan probabilitas sebesar 0.000227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi (INV), Pengeluaran Per Kapita (PPK), dan Tenaga Kerja (TK) secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi di Indonesia.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa baik model yang diestimasi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0.389339, yang berarti sekitar 38,93% variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel INV, PPK, dan TK. Sisanya, yaitu sebesar 61,07%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen**

Variabel	t	Sig.t	Kriteria	kesimpulan
LOG(INV)	0.552082	0.5818	> 0,10	Tidak Signifikan
LOG(PPK)	1.528918	0.1287	> 0,10	Tidak Signifikan
TK	4.555597	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: EViews 12 1.5

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan EViews 12 versi 1.5, variabel Tenaga Kerja (TK) menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,664931 mengindikasikan bahwa apabila jumlah tenaga kerja

meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan naik sebesar 0,664931 persen. Sebaliknya, penurunan tenaga kerja dengan persentase yang setara akan berimplikasi pada penurunan pertumbuhan ekonomi dalam jumlah yang sama. Pola hubungan yang terbentuk bersifat linier positif. Hasil ini sejalan dengan temuan Minahasa (2024) yang menegaskan adanya dampak positif signifikan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, hasil tersebut tidak konsisten dengan studi Alisman (2018), yang menemukan bahwa meskipun signifikan, pengaruh tenaga kerja justru bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, variabel Investasi (INV) dan Pengeluaran Per Kapita (PPK) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di tingkat provinsi di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan temuan Media et al. (2017), yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal serupa juga disampaikan oleh Swastika dan Arifin (2023), yang menyebutkan bahwa Pengeluaran Per Kapita (PPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini mendukung hasil Supratyoningasih dan Yuliarmi (2022), yang menemukan bahwa Investasi (INV) dan Pengeluaran Per Kapita (PPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di tingkat provinsi. Ketidakesesuaian hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti alokasi investasi yang tidak produktif atau terfokus pada sektor yang kurang mendukung pertumbuhan, serta distribusi investasi yang tidak merata antar provinsi. Selain itu, tingginya Pengeluaran Per Kapita belum tentu menggambarkan peningkatan produktivitas ekonomi jika tidak dibarengi dengan pembangunan infrastruktur dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Meskipun secara teoritis kedua variabel tersebut dianggap penting, efektivitas implementasinya di lapangan perlu dievaluasi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan merata terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi.

#### 4. Penutup

##### Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi memegang peranan vital dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan guna menjamin kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang optimal mampu menghadirkan beragam dampak positif, seperti perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, mendorong kemajuan inovasi serta teknologi, dan pada akhirnya memperbaiki taraf hidup penduduk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel Investasi (INV) dan Pengeluaran Per Kapita (PPK) tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi di Indonesia. Dengan demikian, kebijakan yang berfokus pada sektor tenaga kerja menjadi krusial dalam mendorong peningkatan produktivitas, menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, serta mendukung peningkatan output, pendapatan nasional, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

##### Daftar Pustaka

- Ade Parlaungan Nasution. (2020). Strategi Pembangunan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Ade Parlaungan Nasution. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)*, 1(2), 2020.
- Alisman, A. (2018). Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.35308/Ekombis.V2i1.750>
- Alsheadeh, A. R., Elrefae, G. A., El Qirem, I. A., Hatamleh, H. M., & Alkhawaja, H. (2024).

- Impact Of Profitability On Investment Opportunities And Its Effect On Profit Sustainability. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 871–882. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.001>
- Britania, Y., Septiani, D., Ghibran, M. H., & Siregar, P. A. (2024). Peran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Menjaga Dan Menciptakan Stabilitas Perekonomian Indonesia Menurut Perspektif Islam. *Media Mahardhika*, 22(3), 417–428. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v22i3.932>
- Danda, R. R. (2024). *Financial Services In The Capital Goods Sector : Analyzing Financing Solutions For Equipment Acquisition*. 44(3), 25066–25075.
- Dehury, R. K., Ahmad, I., Behera, M. R., Samal, J., Manchana, V., Mohammed, J., Dehury, P., Behera, D., Desouza, N. V. E., & Dondapati, A. (2025). Assessment Of Out-Of-Pocket (Oop) Expenditures On Essential Medicines For Acute And Chronic Illness: A Comparative Study Across Regional And Socioeconomic Groups In India. *Bmc Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21312-7>
- Hearne, D., & Bailey, D. (2025). Regional Prices Reconsidered. *Regional Studies, Regional Science*, 12(1), 338–356. <https://doi.org/10.1080/21681376.2025.2475115>
- Khalida, N. D. (2023). Zakat Sebagai Solusi Kesejahteraan Ekonomi Ummat Dalam Konsep Kebijakan Fiskal Islami. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2496. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8579>
- Maharani, I. A. E., & Setyowati, E. (2024). Analisis Determinan Foreign Direct Investment Di Asean-6. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 177–183. <https://doi.org/10.37034/infab.v6i1.830>
- Media, P., Momentum, P., Impuls, D. A. N., Sistem, B., Android, O., Meningkatkan, U., Berpikir, K., Siswa, K., & Aliyah, M. (2017). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Minahasa, K. (2024). 3 1,2,3. 24(7), 28–42.
- Moch Hoerul Gunawan. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam. *Gunawan Hoerul Moch*, Xvi(1).
- Mu'arif, R. F., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2020. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(2), 796. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.915>
- Ochagu, O. O., Ayara, N. N., Asor, A. E., & John, E. I. (2025). *Basic Education And Youth Employment In Odukpani Local Government Area Of Cross River State*.
- Putri, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdrb), Upah Minimum Kota/Kabupaten (Umk), Dan Indeks Perkembangan Manusia (Ipm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 651. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Rahman Silviani. (2025). *Peran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Menjaga*. 7(1), 141–150.
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82–89. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2065>
- Şahin, A., & Siklar, I. (2025). Does Monetary Policy Affect Income Distribution? Local Projection Evidence From Turkey. *Politicka Ekonomie*, 73(1), 125–151. <https://doi.org/10.18267/j.polek.1453>
- Samuilova A. (2021). Lietuvos Valstybės Biudžeto Mokestinės Pajamos. *Studijos Kintančioje Verslo Aplinkoje*, 2805, 86–92. <https://www.lituanistika.lt/content/96335>
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *J-*

- Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Suhardi, A., Andini, I., Safitri, N., & Silalah, P. (2022). Peran Perdagangan Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.33>
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p01>
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 7(03), 449–464. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>
- Williams, A. B., & Behera, P. C. (2025). *Monetary Policy: The Role Of Central Banks In Managing The Economy Through Interest Rates And Money Supply. January.*
- Zapata Quimbayo, C. A., & Chamorro Narváez, R. A. (2025). Fiscal Asymmetries Under A Debt Consolidation Strategy: Evidence From Colombia. In *Journal Of Economic Asymmetries* (Vol. 31, Issue February). <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2025.E00405>